

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan aqidah akhlak adalah bagian dari pendidikan agama yang sangat penting ditanamkan dalam diri manusia dan kehidupan sehari-hari, karena pendidikan aqidah akhlak merupakan pendidikan yang diperoleh anak sejak dini hingga tumbuh dewasa. Oleh sebab itu “Nabi Muhammad SAW, sangat mengutamakan agar umatnya selalu mencerminkan aqidah yang benar dan akhlak yang mulia, sehingga di dunia mendapat tempat terhormat dan disenangi oleh sesama manusia serta mendapat balasan dari Allah SWT”¹.

Pribadi Rasulullah SAW, adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah. Sebagai mana firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Ahzab [33] : 21) yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”².

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa, terutama siswa. Pendekatan pribadi dapat menjadi strategi efektif dalam membantu siswa mengembangkan akhlak yang baik. Dengan pendekatan yang personal, guru dapat memahami kebutuhan dan karakteristik unik dari setiap

¹Zulkifli, 2021, Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1, Jurnal. Vol.18 No.1

² Departemen Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta. Depag RI. Hlm.263

siswa hiperaktif dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk membentuk akhlak mereka. Istilah "hiperaktifitas" sering digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki rentang perhatian pendek, terganggu, cemas atau mudah tersinggung, hiperaktif, tidak memiliki tujuan yang jelas, dan emosi tidak stabil³. Anak hiperaktif tidak bisa diam, tidak bisa mendengarkan guru di kelas, dan anak terus berlarian didalam kelas. Siswa hiperaktif adalah siswa yang memiliki tingkat aktivitas yang sangat tinggi dan sulit untuk diam atau berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Mereka cenderung memiliki energi yang berlebihan dan sulit untuk ditenangkan.

Ciri-ciri siswa hiperaktif dapat mencakup kesulitan dalam duduk diam, sering bergerak atau menggeliat, sulit berkonsentrasi, impulsif, sulit mengikuti aturan, dan sering berbicara terlalu banyak. Mereka juga dapat memiliki kesulitan dalam mengatur emosi dan energi mereka. Anak-anak pada usia dini memiliki kecenderungan banyak bergerak dan sangat aktif dalam bergerak. Pendapat lain oleh Novita tentang kecenderungan anak hiperaktif adalah anak yang mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian Dengan Hiperaktivitas (GPPH) suatu kondisi yang juga dikenal sebagai gangguan hiperkinetik.⁴

Membesarkan anak hiperaktif juga berbeda dengan membesarkan anak normal. Salah satu caranya adalah dengan mendisiplinkan anak tanpa memberikan hukuman yang berlebihan ketika anak melakukan kesalahan. Untuk menjalankan disiplin ini, orang tua terlebih dahulu dapat membuat kesepakatan kecil dengan

³ Nopi Wilyanita, dkk, 2023, *Efektivitas Peran Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Dan konseling, hlm. 3617-22

⁴ Surna, I Nyoman. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama. hlm. 32

anak agar mereka mengerti apa yang baik dan benar, namun dengan cara yang tidak menyinggung perasaan mereka.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Bab I, Pasal 14 RI Tahun 2003 menegaskan bahwa "Pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".⁵

Pendekatan pribadi guru mengubah sikap siswa adalah ketika guru mendekati siswa secara individual, memberikan perhatian khusus, dan memahami kebutuhan serta minat siswa. Guru menciptakan ikatan personal dengan siswa untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran itulah yang di sebut dengan secara pribadi membesarkan anak hiperaktif juga berbeda dengan membesarkan anak normal. Salah satu caranya adalah dengan mendisiplinkan anak tanpa memberikan hukuman yang berlebihan ketika anak melakukan kesalahan.

Upaya menjalankan disiplin ini, orang tua terlebih dahulu dapat membuat kesepakatan kecil dengan anak agar mereka mengerti apa yang baik dan benar, namun dengan cara yang tidak menyinggung perasaan mereka. Sangat penting bagi orang tua untuk menjaga komunikasi, bersabar dan menunjukkan lebih banyak kasih sayang kepada anak ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) dan memperhatikan semua perilakunya agar mereka tetap terkendali"⁶.

⁵Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Bab I Pasal 14 tahun 2003 hlm.28

⁶ Nopi Wilyanita,dkk., *Op-Cit*, hlm.34

Anak dengan perilaku hiperaktif juga bisa dikatakan sebagai anak yang berkebutuhan khusus dan perlu diperlakukan sama pentingnya dengan anak normal lainnya. Karena anak berkebutuhan khusus bukannya tidak mampu menjadi anak yang membanggakan, tapi hanya butuh waktu untuk mencapainya. Karena anak merupakan ujian, sebagaimana firman Allah SWT. di (Q.S. Al-Anfal/8:28)

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ۝

Artinya:

”Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”⁷

Anak itu merupakan ujian seperti mana di jelaskan dari hadis di atas begitu juga dengan anak hiperaktif, di samping karena keadaan dirinya yang sangat sulit untuk tenang, anak hiperaktif sering mengganggu orang lain, suka mencela pembicaraan guru atau teman, dan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu yang diajarkan oleh guru. Selain itu prestasi belajar anak hiperaktif juga tidak bisa maksimal.

Untuk itulah dibutuhkan suatu pendekatan untuk membantu anak-anak yang hiperaktif tersebut agar mereka dapat memaksimalkan potensi diri dan meningkatkan prestasinya. adapun contoh yang bisa kita liat seperti Misalnya, contoh kasus anak hiperaktif adalah seorang anak yang sulit untuk duduk diam di kelas dan selalu bergerak-gerak.⁸ Dia sering mengalami kesulitan dalam memperhatikan pelajaran dan sering mengganggu teman-temannya. Orang tua dan

⁷Depag RI, 2019. *Op-Cit*, hlm.298

⁸ Baihaqi dan Sugiarmun, 2006, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, Bandung: Refika Aditama, hlm. 3-4.

guru mungkin perlu bekerja sama untuk menemukan strategi yang efektif dalam mengelola hiperaktifitasnya, seperti memberikan waktu istirahat singkat, memberikan tugas yang melibatkan gerakanfisik, atau menggunakan teknik pengaturan diri. Penting juga untuk memberikan dukungan dan pengertian kepada anak tersebut.⁹

Berdasarkan observasi awal penulis di SMP IT Al Fityan Medan diketahui bahwa banyak siswa yang kondisinya hyperaktif. Hal ini ditandai dengan kondisinya yang sulit fokus dalam belajar, suka mencari perhatian, selalu ingin berbicara, tidak suka mengikuti aturan. Hal ini tentunya merupakan kondisi anak yang secara psikis bawaan diri sejak kecil di lingkungan keluarga. Dalam mengatasi kondisi anak yang hyperaktif tentunya memerlukan perhatian khusus dari guru. Kondisi ini tentunya mencerminkan pada akhlak yang kurang baik. Oleh karena itu guru cukup berperan dalam membentuk akhlak siswa yang hyperaktif melalui upaya tersendiri.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku hyperaktif terutama dalam membentuk akhlak siswa dilakukan melalui pendekatan pribadi oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, guru BK dan guru mata pelajaran lainnya. Dalam upaya membentuk akhlak siswa yang hyperaktif secara Islam dilakukan melalui Murobbi yaitu menjaga, mengembangkan dan membeimbing potensi anak, mu'allim yaitu penekanan terhadap pengajaran dan pendidikan agama, Mu'adib yaitu membentuk anak untuk memiliki akhlak. Melalui ketiga upaya tersebut diharapkan dapat membentuk akhlak siswa melalui pendekatan pribadi.

⁹*Ibid.* hlm. 3-4.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : **Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Hiperaktif Melalui Pendekatan Pribadi SMP IT Alfityan School Medan.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa hiperaktif di SMP IT Alfityan School Medan ?
2. Apa saja upaya guru dalam membentuk akhlak siswa hiperaktif melalui pendekatan pribadi di SMP IT Alfityan School Medan?
3. Apa kendala yang dialami guru dalam membentuk akhlak siswa hiperaktif melalui pendekatan pribadi di SMP IT Alfityan School Medan dan bagaimana upaya mengatasinya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kondisi akhlak siswa hiperaktif di SMP IT Alfityan School Medan
- b. Untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam membentuk akhlak siswa hiperaktif melalui pendekatan pribadi di SMP IT Alfityan School Medan

- c. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam membentuk akhlak siswa hiperaktif melalui pendekatan pribadi di SMP IT Alfityan School Medan dan bagaimana upaya mengatasinya

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan literature di lingkungan Pendidikan Agama Islam UISU
 - b. Sebagai bahan bacaan bagi kalangan dunia pendidikan berkaitan dengan pembentukan akhlak hiperaktif.
 - c. Sebagai bahan literature bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian ilmiah di lapangan
 - b. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana di PAI UISU Medan

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini maka penulis perlu memberikan Batasan istilah yang berisi tentang pengertian istilah istilah penting yang menjadi titik perhatian penulis dalam judul penelitian. Adapun batasan istilah di dalam penelitian ini antara lain:

1. Upaya: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) "Upaya" berarti usaha atau tindakan untuk mencapai sesuatu. Jadi, upaya adalah cara atau langkah

yang diambil untuk mencapai tujuan atau mengatasi suatu masalah.¹⁰ Jadi kata upaya dalam skripsi ini adalah cara atau langkah untuk mengatasi anak hiperaktif

2. Guru guru adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan dapat menjadi motivator bagi siswa.¹¹ Yang di maksud oleh guru dalam skripsi ini adalah seseorang yang dapat mengubah perilaku siswa dan memberi dukungan kepada siswa.
3. Membentuk: Menurut KBBI membentuk adalah proses atau tindakan untuk mengatur, membina atau membentuk sesuatu menjadi bentuk yang diinginkan. Jadi kata “Membentuk” di skripsi ini dapat di artikan sebagai membantu siswa untuk mengubah sikapnya.¹²
4. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.¹³
5. Anak Hiperaktif adalah kepribadian seorang anak yang kadang membuat guru dan orang tua tidak bisa mengcontrol, anak hiperaktif sendiri adalah anak yang melakukan aktivitasnya sangat aktif dan cenderung sulit untuk di kendalikan¹⁴. Hiperaktif dalam skripsi ini adalah anak SMPIT Al-Fityan yang memiliki pribadi yang berbeda dengan orang lain, anak yang tidak bisa diam, tidak mendengarkan guru saat di kelas, sulit untuk diam dan sering tidak fokus.

¹⁰WJS.Poerwadarminta, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka, hlm. 281

¹¹ Hamzah B. Uno, 2011. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm.15

¹²WJS.Poerwadarminta, *Op-Cit*, hlm. 521

¹³Nasharuddin, 2015.*Akhlak: Ciri Manusia Paripura*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm. 207.

¹⁴ Sima Mulyadi dan Anita Kresnawaty, 2020, *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini*. Ksatria Siliwangi, hlm.23

6. Pendekatan: Pendekatan secara teoritis Secara teoritis, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam membentuk akhlak siswa. Salah satunya adalah pendekatan kognitif, yang fokus pada pengembangan pemahaman nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang baik. Secara praktis Pendekatan penghargaan dan penguatan positif juga sangat penting¹⁵. Dengan memberikan pujian, penghargaan, atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang baik atau mengikuti nilai-nilai moral, kita memberikan dorongan positif kepada mereka untuk terus berperilaku dengan baik. Jadi yang di maksud oleh pendekatan di skripsi ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang baik.
7. Kepribadian: Menurut jurnal kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Dan disini yang di maksud kepribadian adalah pendekatan secara pribadi seorang guru dengan siswanya¹⁶. Yang menjadi fokus penelitiannya yaitu "Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Hiperaktif Di SMPIT Al Fityan Medan" Peran guru dalam upaya membentuk akhlak siswa hiperaktif sangat penting.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka diperlukan bagi penulis guna mengungkap tentang konsep dan teori yang relevan dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, 2021. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 166.

¹⁶Sima Mulyadi and Anita Kresnawaty, 2020.*Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini*. Ksatria Siliwangi, hlm.25.

pemikiran. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Rusmanudin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta"¹⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaan penelitian Akhmad Rusmanudin dengan penelitian ini adalah penelitian Akhmad Rusmanudin meneliti Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini akan meneliti Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Hiperaktif Melalui Pendekatan Pribadi Di SMP IT Al-Fityan Medan
2. Skripsi yang ditulis oleh Imam Ismadin dari Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta"¹⁸ Dalam penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana "Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Persamaan penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama meneliti upaya

¹⁷ Ahmad Rusmanuddin, 2020, *Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta*. Skripsi

¹⁸ Imam Ismadin, 2023, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*, Jurnal Vol.5 No.2

guru dalam pembentukan akhlak siswa. Sedangkan perbedaan penelitian Imam Ismadin dengan penelitian ini ialah pada objek penelitian dan tujuannya, penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada pembentukan akhlak siswa yang normal sedangkan penelitian ini berfokus kepada anak hiperaktif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Zuraida Aziroh dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul. "Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan pendidikan Islam"¹⁹ " Persamaan penelitian Siti Zuraidah Aziroh dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti berlandaskan novel moga bunda disayang Allah sedangkan pada penelitian ini peneliti berlandaskan pada lembaga pendidikan. Karena itu posisi penelitian oleh penulis adalah untuk melengkapi dari penelitian dari Siti Zuraida Aziroh

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih tersistem dan teratur, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Didalam bab I Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori. Kerangka teori merupakan bagian penting yang dijadikan sebagai landasan untuk penguat dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan upaya guru membentuk akhlak hiperaktif melalui pendekatan pribadi..

¹⁹ Siti ZA, 2022, *Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan pendidikan Islam*. Skripsi.

BAB III : Metode Penelitian Terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus serta pembahasan.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan seorang yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.¹

Menurut Muhibin Syah, guru yang dikenal istilah “*teacher*” memiliki arti “*A person whose occupation is teaching others*”, yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain². Adapun dalam Undang- Undang Guru dan Dosen P Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah³. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan di sekolah atau satuan pendidikan, dengan tugas utama mendidik sampai mengevaluasi pada jenjang usia dini sampai pendidikan menengah.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

¹ Hamzah B. Uno, 2016. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.15

² Muhibbin Syah, 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia), hlm. 24

³ Undang- Undang Guru dan Dosen P Nomor 14 Tahun 2005

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam pengertian yang sederhana guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁵

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang menjadi pembimbing bagi siswanya, yang memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan juga bidang yang lain yang mampu menjadi bekal dalam membina pribadi anak. Guru juga merupakan salah satu unsur yang penting di bidang kependidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

2. Tugas dan Peran Guru

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat spesifik⁶. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

⁴ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012, hlm.6.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoritis psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.32

⁶ Hamka Abdul Aziz, 2012. *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima), hlm.12,

Sebagai pendidik, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut Uzer Usman, secara umum tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Sedangkan secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka sebagai berikut:

1. Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran
 - a) Tugas manajerial, menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal. Seperti: Berhubungan dengan peserta didik, alat perlengkapan kelas, tindakan-tindakan profesional.
 - b) Tugas edukasional, menyangkut fungsi mendidik bersifat, motivasional, pendisiplinan, sanksi sosial (tindakan hukuman)
 - c) Tugas instruksional, menyangkut fungsi mengajar, bersifat, penyampaian materi, pemberian tugas-tugas pada peserta didik, mengawasi dan memeriksa tugas.
 - d) Tugas pengajar sebagai pelaksana (*Executive Teacher*) Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil

⁷ Murip Yahya, 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, hlm,

yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan⁸.

Berdasarkan beberapa tugas guru tersebut, dapat dipahami bahwa tugas seorang guru tidak hanya sekedar mendidik, mengajar, membina dan melatih peserta didik. Guru juga bertugas dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan.

Peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara. Beberapa peran guru tersebut, yaitu:

1. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain:
2. Guru sebagai Demonstrator, melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
3. Guru sebagai pengelola kelas, dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.
4. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengaktifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
5. Guru sebagai Evaluator, guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Dan umpan balik ini merupakan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

⁸Hamzah B. Uno, *Op-Cit*, hlm.20.

6. Peran Guru dalam Pengadministrasian Seorang guru dapat berperan dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seperti: pengambilan inisiatif, wakil masyarakat, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi. Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah- masalah pendidikan.
7. Peran Guru secara Pribadi Dilihat dari segi dirinya sendiri (*Self Oriented*), seorang guru harus berperan sebagai berikut.
 - a. Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.
 - b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.
 - c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswanya.
 - d. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
 - e. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.
 - f. Peran Guru secara Psikologis Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut.
 - a. Ahli psikologi pendidikan, yaitu petugas psikologi dalam pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.
 - b. Seniman dalam hubungan antarmanusia, yaitu orang yang mampu membuat hubungan antarmanusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.
 - c. Pembentukan kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
 - d. *Catalytic agent*, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. Sering pula peranan ini disebut sebagai inovator (pembaharu)
 - e. Petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa⁹.

Selain peran di atas tugas kemanusiaan, adalah menjadi orang tua kedua.

Guru harus mampu menarik simpati, dan hendaknya dapat memotivasi bagi

⁹ Hamka Abdul Aziz, *Op-Cit*, hlm, 21

siswanya dalam belajar. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. Salah satu tugas ini ikut mencerdaskan bangsa dan ikut membantu menciptakan dan membentuk warga Indonesia yang bermoral Pancasila. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata "akhlak" berasal dari bahasa arab, yaitu jama' dari kata "Khulqun" yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "al- khaliq", artinya pencipta dan "makhluk"¹⁰, maka dari itu akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong seseorang melakukan tindakantindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabi'at aslinya, dan ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang"¹¹. Boleh jadi pada mulanya tindakan- tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan kemudian dilakukan terus-menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

Secara terminology, akhlak adalah sebuah system yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.¹² Pengertian lain disebutkan bahwa akhlak akhlak adalah sifat

¹⁰ M. Hasyim Syamhudi, 2015. *Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam* Malang: Madani Media, hlm.2.

¹¹ Beni Ahmad dan Abdul Hamid, 2010, *Ilmu Akhlak*. Penerbit Pustaka Setia, Bandung, hlm 13-14

¹² Nasharuddin, 2015. *Akhlak: Ciri Manusia Paripura*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm.207.

yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.¹³

Menurut Damanhuri akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Sejalan dengan hal tersebut, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan.¹⁴

Beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak atau karakter merupakan jati diri suatu individu yang pola pikir, gerak tubuh, sikap, dan bahasanya menunjukkan kualitas batin yang ada pada diri seseorang tanpa adanya unsur yang memaksa. Dalam hal ini, budi pekerti seseorang meliputi, sikap dan perilaku terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap lingkungan, serta sikap dan perilaku terhadap masyarakat. Thomas Lickona mendefinisikan bahwa orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, bertanggung jawab, jujur, dalam sikap baik yang lain.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut beberapa definisi akhlak, disimpulkan bahwa akhlak tidak memiliki batasan, yaitu segala sesuatu yang mencakup perbuatan dan aktifitas manusia. Perspektif Islam, akhlak bersifat komprehensif (kaffah) dan holistik, di manapun dan kapanpun harus berakhlak.

¹³Robingatun, 2012.*Peran Tarekat Dalam Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta. Empirisma, hlm.41.

¹⁴Damanhuri, 2014.*Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press, hlm. 28.

Menurut Abuddin Nata, dalam Ruang Lingkup Akhlak Islam sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, akhlak diniyah mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (*manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa*)¹⁵.

Ruang lingkup akhlak diantaranya :

1. Akhlak Terhadap Allah. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai sang khaliq. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. yaitu :
 - a) Karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia.
 - b) Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia,
 - c) Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan saran yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya,
 - d) Karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.
2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia
 Akhlak sesama manusia adalah tindakan yang disengaja dilakukan oleh muslim terhadap sesama manusia baik perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk, yang termasuk dengan sesama di sini adalah, keluarga, tetangga, teman-teman, dan masyarakat.
 Adapun pokok inti akhlak terhadap sesama makhluk adalah pemenuhan hak-hak pribadi, orang lain dan hak-hak masyarakat secara seimbang tanpa adanya pertentangan. Karena yang demikian itulah menjadikan suatu masyarakat dapat mencapai kehidupan yang bahagia sebagaimana tujuan dari kehidupan itu sendiri.
3. Akhlak Terhadap Lingkungan yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa¹⁶.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan besumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia.

¹⁵ Abuddin Nata, 2000, *Akhlak Tasawuf*, Penerbit PT.Raja Garfindo Persada, Jakarta, hlm. 169.

¹⁶*Ibid*, hlm.180

3. Indikator Akhlak

Manusia beriman harus memahami lebih mendalam tentang jenis-jenis perbuatan baik dan buruk, sehingga dalam setiap bertindak merupakan jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Berikut indikator utama dari perbuatan yang baik :

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah saw, yang termuat di dalam Al-Quran dan As- Sunnah.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
- d. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Indikator perilaku tercela atau akhlak tercela adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datingnya dari syetan.
- b. Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran thoghut yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.
- c. Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
- d. Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- e. Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
- f. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- g. Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.
- h. Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan¹⁷

Manusia wajib memahami makna baik dan buruk. Sesuatu yang dianggap baik bagi manusia belum tentu baik menurut Allah SWT. Begitu pula sebaliknya, sesuatu yang dianggap buruk oleh manusia, belum tentu buruk menurut Allah. Hal tersebut kadang sulit diterima oleh manusia, karena memang akal pikiran manusia dan kemampuan intelegensinya sangat terbatas.

C. Anak Hiperaktif

1. Pengertian Anak Hiperaktif

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan syaraf tertentu sehingga sulit memusatkan konsentrasi dan cenderung hiperaktif (terlalu banyak

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, et. el. 2020. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, hlm. 14.

bergerak). Anda akan menemukan anak Hiperaktif ini sulit diajari sesuatu dan terus bergerak tanpa henti. Saat teman-temannya memperhatikan guru dikelas, ia justru berbicara sendiri atau lari kesana kemari dan mengganggu teman yang lain. Hiperaktif memang selalu identik dengan banyaknya bergerak.¹⁸

Istilah Adhd (attention deficit hyperactivity disorder) yang artinya gangguan pemusatan perhatian (GPP) atau attention deficit hyperactivity disorder(ADHD). Istilah ini menggambarkan anak hiperaktif dalam memfokuskan perhatiannya. ADD lebih tepat disebut sebagai pemusatan perhatian (GPP) karena pada beberapa kasus (jarang) ditemukan akan yang mengalami gangguan konsentrasi tanpa disertai hiperkinetik. Anak tersebut cenderung pendiam dan suka melamun sehingga saat seseorang mengajaknya berkomunikasi, dia tidak sanggup menanggapi. Akan tetapi sebagian besar gangguan pemusatan perhatian disertai dengan hiperkitik(banyak gerak).¹⁹

anak hiperaktif merupakan kegagalan dalam pembentukan kecerdasan emosional(EQ). anak dengan kelainan tersebut sulit mengontrol emosinya sendiri, apalagi menyelesaikan sesuatu permasalahan hidupnya. Anak tersebut juga gagal menyelesaikan setiap tugas yang diberikan karena mudah kehilangan focus.²⁰

Gangguan konsentrasi pada anak biasanya sudah muncul pada usia lebih dari 0-7 hari, tapi mulai menunjukkan gejala hiperaktif pada usia lebih dari 6 bulan. Pada usia tersebut motorik(tingkah laku)dan kognitifnya (kualitas pikiran) telah berkembang sehingga anak normal dapat memusatkan perhatian dan

¹⁸Saradayadrin. 2020. *Menguak rahasia kekuatan pikiran anda*. (Bandung: pustaka hidayah, hlm.45

¹⁹Azmira.2015. *Anak Hiperaktif*. Yogyakarta: Bina Ilmu, hlm,6

²⁰Salman, 2018, *Perilaku Hiperaktif*, Jakarta. Bumi Aksara, hlm.23

menunjukkan ketertarikan. Dari sini perbedaan anak normal dan penderita hiperaktif terlihat jelas.²¹

Cara berpikir anak hiperaktif berbeda dengan anak normal. Anak normal memberikan perhatian dan menurut dengan control orang lain yang sesuai dengan hatinya, sedangkan pikiran anak hiperaktif selalu “semau gue” tanpa dapat control sama sekali.

2. Ciri-Ciri Anak Hiperaktif

Adapun cirri-ciri fisiknya anak hiperaktif secara umum adalah memiliki sifat yang sangat Agresif. Tidak bisa tenang, sulit bergaul dengan teman sebayanya, sulit untuk berkonsentrasi dan lain sebagainya. Menurut Hermawan, jika ditinjau dari segi fisiknya, anak hiperaktif adalah yang memiliki perilaku tidak normal disebabkan oleh disfungsi Neorologis serta gejala utamanya “tidak mampu memusatkan perhatian”²² hiperaktif bukan merupakan penyakit tetapi suatu gejala atau *symptoms* terjadi disebabkan oleh faktor-faktor *brain damage an emosional disturbance, a hearing deficit. or mental retardaton retardation.*²³

Gejala yang ditunjukkan anak hiperaktif berbeda-beda sesuai usianya. Hal ini disebabkan tiap usia memiliki tingkat perkembangan masing-masing. Biasanya gejala kurang tampak pada usia anak muda. Akan tetapi bagi anak yang telah mengalami perkembangan motorik, gejalanya akan semakin terlihat nyata. Gejala atau ciri tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi 0-1 tahun, anak usia diatas satu tahun, dan anak usia sekolah. Ketiga jenjang usia ini menampakkan gejala berbeda dengan dasar yang sama.²⁴

²¹*Ibid.* hlm.26

²²Sana Budiantini Hermawan. 2019. *Mengenal Anak Hiperaktif*, Jakarta. Rineka Cipta, hlm.54

²³*Ibid.* hlm.54

²⁴*Ibid.*

Gangguan psikologis hiperaktif juga terjadi pada orang dewasa. Kebanyakan orang dewasa yang mengalaminya adalah mereka yang memang dari usia kecil sudah mengalami ADHD, akan tetapi tidak tertangani orangtua dan pengajar disekolah menganggapnya sebagai kenakalan anak pada biasanya sehingga tidak diberikan terapi.

Ciri-ciri anak hiperaktif usia dewasa beda jauh saat masih anakanak. Pada masa ini, seseorang telah mengenal lingkungan nya, sosialnya yang turut berpengaruh pada pola pikiran dan tingkahnya. Energi pada usia dewasa tidak begitu tampak sifat hiperkinetiknya tidak ditampakkan oleh fisik melainkan oleh tingkah lakunya. Suka menyela, berganti-ganti pekerjaan dan mudah marah.yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rendah daya konsentrasi pada anak hiperaktif juga terjadi pada usia dewasa. Penderita merasa sulit untuk memfokuskan pada satu pekerjaan atau tugas sehingga seringkali tidak bisa menyelesaikan.
- b. Cerewet
Cerewet adalah salah satu pengganti hiperkinetik pada anak-anak. Cerewet pada hiperkinetik melebihi orang normal, bahkan pada tingkat yang lebih parah terkesan tidak dapat mengontrol bicara.
- c. Menyela pembicaraan
Tidak hanya pada usia anak-anak, akan tetapi pada usia dewasa pun menyela pembicaraan masih terus terbawa oleh penderita hiperaktif, penderita tidak bisa bersabar sehingga sebelum satu pertanyaannya selesai dijawab maka pertanyaan lainpun ia lontarkan.
- d. Sulit memahami materi
Apabila anda menemukan teman yang sugar saat rapat, terus menggerakkan kaki atau tangan, ataupun mengubah-ubah posisi duduk dalam waktu yang singkat.²⁵

Mengatasi anak hiperaktif juga diperlukan dukungan Gizi, seperti memberikan makanan berupa sayuran, yogurt, kacang-kacangan, sereal sehat dan buah-buahan.begitulah beberapa penjelasan mengenai anak hiperaktif dan cara mengatasinya.

²⁵Setiawan. 2020. *Cara Mendidik Anak Hiperaktif*, Jakarta:Alfabeta, hlm.59

3. Faktor-Faktor Penyebab Hiperaktif

Adapun anak hiperaktif disebabkan oleh banyak faktor seperti abnormalitas dopamine, genetic, riwayat kehamilan, persalinan, lingkungan serta makanan. Adapun berbagai faktor tersebut hanyalah sebagai dugaan dari beberapa peneliti. Penyebab pasti hiperaktif hingga kini belum diketahui. Akan tetapi teori yang paling mendekati adalah teori abnormalitas dopamine karena berhubungan langsung dengan gangguan pemusatan perhatian.

Beberapa teori mengatakan bahwa penyebab hiperaktif adalah disfungsi dopamin pada saraf otak. Teori ini adalah teori yang paling mendekati kebenaran. Gangguan produk dopamine menyebabkan gangguan perilaku dan konsentrasi secara langsung. Anak hiperaktif diduga mengalami abnormalitas dopamine sehingga tidak dapat fokus terhadap sesuatu dan tidak dapat memberikan respon tindakan yang sesuai dengan rangsangan. Teori ini mengatakan bahwa peningkatan dopamin selalu berbanding lurus dengan peningkatan agresivitas dan hiperaktivitas.²⁶

Penyebab disfungsi dopamine bermacam-macam. Misalnya konsumsi obat-obatan yang dapat menurunkan jumlah dopamin (misalnya amfetamin), bahan kimia tertentu, atau cedera. Anak hiperaktif adalah anak yang memiliki tingkah laku yang berbeda dengan anak normal biasanya, anak hiperaktif memang lebih aktif bahkan sangat aktif, akan tetapi sulit untuk dikontrol emosinya dan selalu ingin melakukan mobilitas yang kadang susah dipahami keinginannya. Keaktifannya kadang tanpa tujuan yang jelas, sehingga membuat orang-orang yang kurang mengerti bingung akan tingkah lakunya²⁷. Gejala ADHD pada anak

²⁶ Setiawan, 2018, *Anak Hiperaktif*, Jakarta. LP3ES, hlm.102

²⁷ *Ibid.* hlm.103

dewasa sedikit berbeda dengan anak-anak, meskipun memiliki sebab yang sama, yaitu gangguan konsentrasi dan perilaku. Pada orang dewasa permasalahan yang ditimbulkan seputar dunia perkuliahan atau pendidikan yang buruk, pekerjaan yang terbengkalai, dan kehidupan sosial yang kacau seperti pertengkaran tanpa sebab yang jelas, serta perceraian.

Secara umum factor penyebab hiperaktif adalah :

1. Faktor Genetik/Keturunan

Perilaku ADHD sangat dipengaruhi oleh faktor genetik. Hiperaktivitas terjadi pada anak yang mempunyai keluarga setidaknya satu orang dengan riwayat gangguan yang sama. Jika salah satu dari orang tua mengalami ADHD, anaknya memiliki risiko sekitar 60% untuk mengalami ADHD. Akan tetapi, jika kedua orang tua mengalami ADHD, risiko yang terjadi pada anak mengalami ADHD hampir mencapai 95%. Selain itu, anak kembar beresiko mengalami ADHD sebesar 70-80% apabila salah satu diantaranya mengalami ADHD.

2. Faktor Lingkungan

Selain faktor genetik/keturunan, gangguan sistem saraf pada ADHD dikaitkan dengan faktor lingkungan yang terjadi sebelum persalinan (prenatal), saat persalinan (natal), maupun setelah persalinan (postnatal). Faktor lingkungan dianggap berperan dalam terjadinya ADHD yang mencakup faktor biologis dan psikososial faktor biologis yang kompleks.²⁸

Perilaku hiperaktif dapat mengganggu pada proses kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu guru diharapkan dapat memberikan perhatian dan penanganan pada siswa. Faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku hiperaktif, yaitu karena faktor human dan juga faktor nonhuman. Faktor human adalah factor yang berasal dari manusia, sedangkan faktor non-human adalah faktor penyebab dari lingkungan. Untuk dapat mencapai hal tersebut, guru perlu mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku hiperaktif tersebut.

²⁸ Somantri, Sujihati.2006 *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama. Hlm.67

D. Upaya Guru Membentuk Akhlak Siswa Hiperaktif

1. Melalui Pelajaran di Kelas

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan tidak pada lembaga pendidikan formal saja, masjid, rumah, kantor dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak pernah meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dijelaskan juga dalam Al-Quran mengenai tugas dan tanggung jawab guru yaitu QS. An-Nisa'/4:58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

Menurut tafsir husein menunjukkan bahwa kewajiban pemimpin terhadap rakyat terbagi menjadi lima aspek yaitu; tanggung jawab, pengorbanan, kerja keras, pelayanan, dan keteladanan. Sementara itu, kewajiban rakyat kepada pemimpin terbagi menjadi lima aspek, yaitu; ikhlas dan berdoa, menghormati dan mengagungkan, mendengarkan dan menaati, menyampaikan nasihat dan mengingatkan, membela dan membantu.⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sangatlah amanah dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Serta harus penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha dari Allah SWT. Guru juga mempunyai tanggung jawab

⁷Al-Dzahabi, Muhammad Huseyn. 1396 H/1976 M. *al-Tafsir wa alMufasssirun*. Kairo: Mu'assasah al-Tarikh al-'arabiyah.hlm.152

moral, dibidang pendidikan, serta juga mengejarkan Akhlakul karimah, Tidak hanya mengajarkan dunia saja, melainkan juga akhirat.

Menurut konteks Islam guru disebut dengan pendidik maka upaya yang dilakukan adalah melalui Murobbi, Mu'allim, dan Mu'adibll yaitu :

1. Murobbi
Lafaz Murobbi berasal dari Masdar lafaz tarbiyah. Menurut Abdurrahman Al Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafaz tarbiyah terdiri dari empat unsur yaitu: Jaga dan pelihara fitrah anak hingga dewasa, kembangkan segala potensi, bimbinglah segala fitrah dan potensi menuju kesempurnaan, dan wujudkan secara bertahap.
2. Mu'allim
Mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science)
3. Mu'adib
Dalam pembelajaran peran guru di kelas adalah memilih, mendidik, membentuk, membimbing siswa agar memiliki akhlak, disiplin, perilaku, kepribadian, dan budi pekerti yang baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat.⁸

Keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan perilaku utama, yaitu:

1. Guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya,
2. Membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian, dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana belajar, dan
3. Mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka/sensitive untuk mengenal perasaan anakanak di dunia.⁹

Guru mempunyai peran penting di dalam kelas. Program kelas tidak ada artinya jika tidak diwujudkan kedalam kegiatan. Itulah sebabnya upaya guru untuk menghasilkan pelajaran, mengulang kegiatan materi, memotivasi, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sangat penting. Oleh

⁸ Ramadhan Rayhan, 2022. *Filsafat Pendidikan Islam Perspektif Ahmad Tafsir*. Uin Raden Intan Lampung, hlm.103

⁹Sima Mulyadi and Anita Kresnawaty, 2020. *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini*. Ksatria Siliwangi, hlm.122

karena itu, upaya pembelajaran guru harus disesuaikan dengan siswa. karena siswa memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda.

2. Melalui Pendekatan Pribadi

Terdapat 3 cara dalam proses pendampingan anak hiperaktif yaitu:

- a. Memberikan pendekatan humanistik kepada peserta didik dengan maksud untuk membentuk hubungan komunikasi yang baik antar guru dan anak hiperaktif,
- b. Guru memberikan apresiasi kepada anak hiperaktif sebagai apresiasi ketika aktif dan mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan
- c. Guru selalu memberikan bimbingan terhadap anak hiperaktif selama jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.¹⁰

Terdapat beberapa model pendampingan yang guru lakukan pada anak hiperaktif yaitu:

- a. Guru melakukan pendekatan secara individu pada anak hiperaktif untuk memahami perilakunya,
- b. Mencari tahu penyebab anak sehingga menjadi hiperaktif, dan
- c. Guru memberikan tugas khusus terhadap peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran¹¹.

Sesuai dengan pendapat Aisah dan Afifatu yang menyatakan bahwa keberadaan guru dalam proses penanganan anak hiperaktif sangat penting karena guru merupakan penentu dalam proses penyembuhan anak hiperaktif hal tersebut juga dibutuhkan kolaborasi dengan wali peserta didik karena lingkungan pertama yang diterima oleh peserta didik yakni walinya. oleh karena itu wali peserta didik hendaklah selalu melakukan komunikasi secara intens dengan guru dalam mengevaluasi perkembangan hiperaktif yaitu membantu anak hiperaktif tumbuh

¹⁰ Imam Muskibin, 2018. *Mengatasi Anak Bermasalah*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, hlm. 190.

¹¹Anantasari, 2016. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta: Kanisius, hlm. 96.

dan berkembang secara optimal. Terdapat beberapa cara yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak hiperaktif di

- a. Memberikan pendampingan khusus: Guru dapat memberikan pendampingan khusus atau bimbingan konseling kepada anak hiperaktif untuk membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi,
- b. Mengajarkan teknik-teknik khusus: Guru dapat mengajarkan teknik-teknik khusus kepada anak hiperaktif, seperti teknik relaksasi atau teknik pernapasan, untuk membantu mereka mengelola emosi dan perilaku mereka
- c. Menyerahkan motivasi belajar: Guru dapat memberikan motivasi belajar dan pengarahan terhadap siswa hiperaktif terkait dengan hasil belajar. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat belajar anak hiperaktif¹²

Anak hiperaktif menunjukkan cara berperilaku yang memaksa, cara berperilaku yang tidak normal, tampak tidak bersalah atau benci, dan berprestasi tidak efektif di sekolah, anak hiperaktif lebih suka gaduh, gaduh, kacau, dan tidak berpikir matang. Tidak semua anak hiperaktif berperilaku serupa, dan sebagai pendidik kita harus peka terhadap perbedaan yang ada pada mereka. Jenis perantaraan yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan khusus anak tersebut. Jadi, anak-anak yang hiperaktif berperilaku unik, berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang lebih ribut dan bergejolak. Pendidik harus memisahkan kebutuhan anak-anak berdasarkan hal-hal khusus. Cara berperilaku anak hiperaktif dapat dipertahankan dan diawasi dengan baik bergantung pada siapa yang mengontrol cara berperilaku siswa dan tingkat keterampilan luar biasa yang diberikan oleh pendidik dalam menangani hal ini. Anak hiperaktif menunjukkan cara berperilaku yang memaksa, cara berperilaku yang tidak normal, tampak tidak bersalah atau benci, dan berprestasi tidak efektif di sekolah, anak hiperaktif lebih suka gaduh, gaduh, kacau, dan tidak berpikir matang. Tidak semua anak hiperaktif berperilaku

¹²Prasetyono, 2018. *Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya*, Diva Press, Yogyakarta, hlm. 99.

serupa, dan sebagai pendidik kita harus peka terhadap perbedaan yang ada pada mereka. Jenis perantaraan yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan khusus anak tersebut. Jadi, anak-anak yang hiperaktif berperilaku unik, berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang lebih ribut dan bergejolak. Pendidik harus memisahkan kebutuhan anak-anak berdasarkan hal-hal khusus. Cara berperilaku anak hiperaktif dapat dipertahankan dan diawasi dengan baik bergantung pada siapa yang mengontrol cara berperilaku siswa dan tingkat keterampilan luar biasa yang diberikan oleh pendidik dalam menangani hal ini.